

Sejarah Industri Kerupuk Masyarakat Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo Tahun 1995-2009

Nurul Fadilah¹, J. Priyanto Widodo², Ahmad Fatikhul Amin A.³

Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo
1nurulie.nf@gmail.com 14440321444032

Abstrak

Masyarakat desa Tlasih menanam tanaman sesuai dengan kebijakan pemerintah saat itu (masa Orde Baru). Tanam menanam berlangsung cukup lama dari Repelita I, II dan III. Suatu hari ada salah satu warga yang mulai belajar membuat kerupuk dengan keadaan yang dimiliki kemudian menjadikannya industri. Lambat laun warga mulai meminati usaha kerupuk yang dipelopori oleh H. Nur Ali (alm). Usaha kerupuk yang dijalankan H. Nur Ali (alm) terbilang sukses dan mampu menembus pasaran Pulau Sulawesi dan Pulau Kalimantan. Usaha kerupuk mereka mampu menyerap tenaga kerja dari dalam maupun dari luar desa dan mengangkat nama desa menjadi pusat industri kerupuk di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci: *Sejarah, industri, kerupuk, Tlasih*

Abstract

Tlasih villagers planted crops in accordance to government policy at the time (the new era). Plantings last long enough until Repelita I, II and III. One day there was some one from Tlasih villager started to learn made simply crackers to become industry. Gradually the villagers of Tlasih began to interest in crackers business that was pioneered by H. Nur Ali (the deceased). Crackers business was running well and cracker's product were able to penetrate the market of Sulawesi and Borneo islands. Theirs effort of crackers industries they were able to absorb labor from inside and outside the village and raised the name of Tlasih village became the centre of crackers industries among Tulangan district of Sidoarjo regency

Keywords : *history, industries crackers, , Tlasih*

Pendahuluan

Suatu kehidupan masyarakat di muka bumi ini pasti terjadi perubahan-perubahan. Baik berupa perubahan ke arah yang lebih progresif, statis maupun perubahan ke arah degradasi. Perubahan akan terjadi apabila ada interaksi dan pengetahuan baru untuk memperbaiki segala hal yang dibutuhkan dalam kehidupan. Terutama pengetahuan yang akan memperbaiki sistem perekonomian, merupakan upaya penambahan pendapatan sebagai hal penting untuk mencukupi

kebutuhan dalam keberlangsungan hidup dan penggerak semangat dalam bekerja (Soekanto, 2012, p. 259).

Desa Tlasi memiliki total luas wilayah 116,82Ha yang diprosentasikan sejumlah 100%. Terbagi menjadi beberapa wilayah. Wilayah pertama digunakan untuk pemukiman masyarakat seluas 36,68Ha dalam prosentase 31.40% dan wilayah yang kedua digunakan untuk persawahan seluas 53,95Ha dalam prosentase 46.19%. Wilayah ketiga 21,28Ha merupakan luas prasarana lainnya dalam prosentase 18.22% dan luas pekarangan sejumlah 4,17Ha. Memiliki jumlah penduduk 3152 orang dengan kepadatan 2.7 15,44/KM (Adhi, 2018).

Luas tanah desa Tlasi diatas bisa dikatakan bahwa desa ini mempunyai jumlah penduduk yang tidak terlalu padat, yang tiap kepala keluarganya memungkinkan mempunyai halaman yang cukup bahkan mempunyai tanah sawah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di desa Tlasi mata pencahariannya menurut wilayah persawahannya kebanyakan sebagai petani ataupun buruh tani. Hal ini juga tertulis di buku Sosiologi bahwa penduduk desa pada umumnya hidup dari pertanian (Soekanto, 2012, p. 136).

Namun tidak semuanya masuk di sektor pertanian. Ada salah satu contoh masyarakat desa Tlasi yang membuat desa Tlasi banyak berkembang pesat di perputaran perekonomiannya. Beliau awalnya bekerja sebagai seorang administrasi serabutan, tapi paling sering menjadi sopir luar kota dengan muatan yang ada. Beliau bernama Jamal, seorang pemuda yang bekerja keras dan dikemudian hari mampu merubah kehidupan ekonomi bahkan statusnya dalam masyarakat. Saat ini beliau lebih dikenal dengan panggilan “Abah Jamal “. Panggilan “ Abah “ menandakan seseorang telah melaksanakan ibadah haji. Salah satu syarat haji dituliskan dalam ayat Al-quran adalah orang yang telah dianggap mampu, baik sisi waktu, kesehatan terutama kemampuan perekonomian yang lebih dari masyarakat biasa atau perekonomian yang mencukupi dan berkewajiban untuk menunaikan ibadah haji (AL-Imron, p. 97).

Penelitian ini berfokus pada perkembangan usaha kerupuk mulai dari pelaku/penusaha kerupuk, proses pendistribusian kerupuk dan peralatan yang digunakan. Penulis mencoba menguraikan proses penyebaran/penambahan

pengusaha kerupuk baru yang dipengaruhi oleh beberapa pendukung untuk keberlanjutan usaha kerupuk. Selain hal tersebut penelitian ini mengidentifikasi awal mulanya industri kerupuk di desa Tlasih, merekonstruksi perkembangan industri kerupuk di desa Tlasih dan menguraikan perhatian pemerintah terhadap industri kerupuk di desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Metode Penelitian:

Penelitian ini disebut penelitian sejarah yang proses pelaksanaannya menggunakan pendekatan metode sejarah. Cara pendekatan metode sejarah diantaranya adalah pengumpulan sumber/data (*heuristik*) merupakan proses mengumpulkan berbagai sumber, pemilahan sumber/data (*verifikasi/kritik*) tahap kedua setelah heuristik, tahap ketiga pandangan dari pemilahan sumber/data (*interpretasi*) menjadi kesan dalam penulisan, kemudian dilanjutkan penulisan (*historiografi*) penulisan penelitian dari segala kegiatan (Kuntowijoyo, 2005, p. 96).

PEMBAHASAN

Pengaruh Kebijakan Pemerintah Terhadap Perekonomian di Desa Tlasih Masa Orde Baru

Kabinet pembangunan I yang dibentuk oleh Presiden Soeharto pada 6 Juni 1968, mengemban tugas yang dikenal sebagai Panca Krida (5 Tugas) yaitu : pertama menciptakan stabilitas politik dan ekonomi sebagai syarat untuk pelaksanaan dan keberhasilan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) dan pemilihan umum. Kedua merumuskan dan melaksanakan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Ketiga menyelenggarakan pemilihan umum pada tanggal 5 Juli 1971. Keempat meningkatkan ketertiban umum dan keamanan dengan memusnahkan sisa-sisa gerombolan pemberontak, dan usaha apapun yang hendak menyalahgunakan, menyelewengkan dan mengkhianati Pancasila dan UUD 1945. Kelima meningkatkan efisiensi pemerintah dan membersihkan korupsi di Pemerintahan Pusat maupun Pemerintah Daerah.

Pemerintah Orde baru telah berbuat banyak dalam mengubah sosok bangsa Indonesia. Pembangunan ekonomi menjadi slogan utama pemerintah. Diwujudkan dengan kerjasama dengan pihak luar negeri dalam membangun perekonomian yang

lebih baik. Untuk itu Presiden Soeharto pada 15 Juni 1968, menunjuk sebuah tim yang terdiri dari 8 teknokrat berlatar belakang pendidikan barat. Para teknokrat ini dituangkan dalam bentuk (Repelita) Rencana Pembangunan Lima Tahun (R.Z. Leirissa, 2012).

Repelita I pemerintah Orde Baru memberi tekanan pada kebijakan pangan di sekitar bidang produksi dan konsumsi beras. Pada masa itu kebijakan pangan identik dengan swasembada pangan yaitu beras. penyediaan beras yang cukup merupakan inti kebijakan pemerintahan Orde Baru. Indonesia sempat dilanda krisis besar, untuk menantisipasi krisis tersebut pemerintah menggalakkan program Bimas. Upaya ini berhasil dalam memperkenalkan petani dengan teknologi pertanian modern. Akan tetapi mencapai swasembada pangan bukanlah suatu proses yang mudah. Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai target dari Repelita I (R.Z. Leirissa, 2012, p. 100;101).

Repelita II bertujuan yang pertama menyediakan pangan, sandang dan papan yang lebih baik. Kedua memperbaiki dan memperluas infra struktur untuk mendukung pembangunan industri. Ketiga mengembangkan industri yang mengolah bahan baku terutama yang berasal dari sektor pertanian dan pertambangan. Keempat meningkatkan kesempatan kerja, kelima pemerataan kesejahteraan sosial dan keenam menyediakan dana yang lebih besar untuk pendidikan, kesehatan dan program keluarga berencana (R.Z. Leirissa, 2012, p. 103;104). Titik berat pemerintah di Repelita II ini masih sama dengan Repelita I yaitu tujuan pertama dari Repelita II.

Pada Repelita III, pemerintah menekankan 3 asas utama yaitu distribusi hasil pembangunan yang lebih merata untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan yang cukup tinggi dan menciptakan stabilitas nasional yang sehat dan dinamis (R.Z. Leirissa, 2012, p. 104).

Repelita I, II dan III berjalan sesuai yang direncanakan pemerintah. Kebijakan pada Repelita I, II dan III masih mengedepankan swasembada pangan, walaupun di Repelita III akhir pemerintah sudah mulai mengarahkan kearah industrialisasi untuk melanjutkan Repelita IV. Desa Tlasi seperti yang tertulis di pendahuluan telah

meyebutkan mempunyai luas hampir 70% untuk wilayah persawahan. Dari 70% luas desa Tlasih pasti melaksanakan kebijakan Repelita I, II dan III tersebut.

Kebijakan Repelita IV pemerintah Indonesia saat itu mengarahkan ke industri manufaktur. Sebelum pemerintah merencanakan hal tersebut, masyarakat desa Tlasih telah memiliki percontohan dibidang industri. Telah ada pendiri industri kerupuk di desa Tlasih yang dipelopori oleh H. Nur Ali (alm). Industri kerupuk ada sejak adanya kebijakan Repelita I di tahun 1970-an.

Pendiri Industri Kerupuk Pertama Kali di Desa Tlasih

Industri kerupuk masyarakat Tlasih pertama kali didirikan oleh salah seorang warga yang bernama H.Nur Ali (alm). Selain membuka usaha kerupuk Beliau juga mencoba peruntungan usaha di bidang bakau, setelah usaha di bidang bakau yang beliau jalani mengalami pasang surut sehingga membuat beliau berfikir untuk menetapkan memilih usaha kerupuknya. Beliau diberi pandangan tentang usaha kerupuk yang mempunyai prospek kedepan yang bagus. Beliau belajar tentang kerupuk dari saudaranya yang berasal dari Kediri (Masfufah, 2014). Karena mendapat pandangan yang bagus itu, Beliau memberanikan diri memproduksi dalam jumlah besar. Pada saat itu H. Nur Ali (alm) mempunyai pekerja yang tidak sedikit dan tujuan pemasaran di luar Pulau. Beberapa masyarakat yang mengikuti jejak H. Nur Ali (alm) adalah (Jamaludin, 2018):

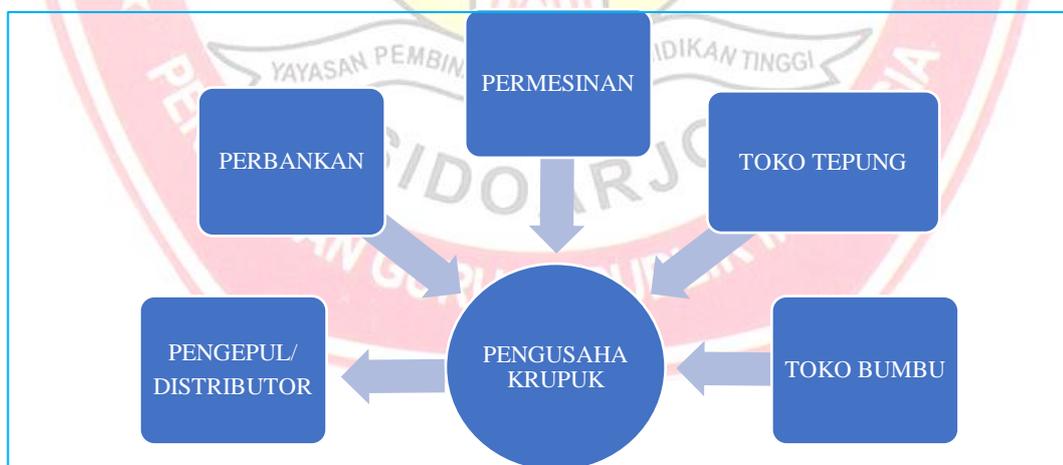
1. H.Nur Ali (alm), usaha kerupuk mulai sekitar tahun 1969-1970 (Bisri, 2018),
2. Bapak Lani, ayahanda H Kusaini,
3. Bapak Komari (Tuningsih, 2018),
4. H. Jamaludin, usaha kerupuk mulai sekitar tahun 1973 (Jamaludin, 2018),
5. H. Jainal Abidin (alm), usaha kerupuk mulai sekitar tahun 1978,
6. H. Jafar, usaha kerupuk mulai sekitar tahun 1980 (Sholahuddin, 2018), dan
7. H. Abdul Kotib (alm), usaha kerupuk mulai sekitar tahun 1983 (Suyitno, 2017; faridah, 2017)

Kegiatan masyarakat desa Tlasih dalam usaha kerupuk dan segala prosesnya tersebut sesuai dengan teori perubahan yang di sampaikan oleh Selo Soemartjan

mengenai perubahan sosial. Perubahan sosial yang mempengaruhi sistem, termasuk nilai, sikap dan perilaku (Soekanto, 2012, p. 263). Sistem mata pencaharian pertanian yang sedikit demi sedikit menuju kearah industrialisasi. Masyarakat desa Tlasi yang mulai berani mengambil resiko untuk berwirausaha menjadi produsen kerupuk sehingga mengubah perilaku untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan dunia usaha.

Pendukung Putaran Perekonomian

Diaspora merupakan kegiatan suatu bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia dan bangsa yang pernah dilakukan oleh satu bangsa di Asia Barat (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, 2016). Diaspora bagi masyarakat desa Tlasi sendiri merupakan upaya penyebaran/menempatkan/menanam seseorang dengan sengaja di suatu daerah tertentu guna menjadi satu titik yang dituju. Satu titik yang dituju disini adalah untuk menempatkan pasokan barang dagangan atau dalam Bahasa ekonomi sering kita sebut *agen*. Penyebaran masyarakat desa Tlasi terjadi di beberapa pulau diantaranya adalah: Pulau Bali, Pulau Sulawesi, Pulau Kalimantan, Kota Jakarta, Pulau Sumatra, Pulau Lombok dan Pulau Papua (Suyitno, 2017). Dibawah ini pola yang mampu mempertahankan usaha kerupuk masyarakat desa Tlasi.



Pola Hubungan Pengusaha Dengan Pendukung Perkembangan Usaha

Proses perputaran perekonomian masyarakat desa Tlasi juga mendapat dukungan dari beberapa pihak, diantaranya adalah lembaga keuangan yang dikenal dengan nama Bank dan para pedagang bahan setengah jadi. Pedagang

setengah jadi ini adalah toko tepung dan toko bumbu. Namun pengusaha lebih sering kepada toko tepung, penggunaan tepung dalam proses pembuatan kerupuk diperlukan dalam jumlah banyak, tergantung produksi harian produsen. Sedangkan pengepul adalah orang yang mengumpulkan atau memusatkan suatu barang(kerupuk) (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, 2016). Merupakan urat nadi dari sebuah perdagangan. Permesinan sendiri merupakan pembantu mempercepat dan memperbanyak hasil produksi dengan beberapa jenis mesin yang dibutuhkan dalam usaha kerupuk.

Perhatian Pemerintah di Tahun 2009 Terhadap Industri Kerupuk Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah, tidak terkecuali di Indonesia. Setidaknya terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan UKM. Alasan pertama adalah karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Usaha kecil dan usaha rumah tangga di Indonesia telah memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga.

Salah satu bentuk perhatian pemerintah adalah pembentukan kampung-kampung sentra industri di Kabupaten Sidoarjo. Peluncuran pamflet kampoeng kerupuk untuk desa Tlasih Kecamatan Tulangan merupakan bentuk perhatian publikasi. Kegiatan publikasi disesuaikan dengan pogram pemerintah saat itu (pemerintahan dibawah kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono dalam Kabinet Indonesia Bersatu I). Pamflet yang diluncurkan oleh pemerintahan Kabupaten Sidoarjo adalah seperti gambar dibawah ini.



SIDOARJO
FESTIVAL 2009




Kampoeng Kerupuk Tlasih TULANGAN






KERUPUK pada umumnya berbentuk seperti kipas, kotak, bundar atau oval, dan warnanya putih, kuning atau coklat. Namun kerupuk produk dari Kampoeng Kerupuk Tlasih - Tulangan sangat beragam bentuk, warna maupun rasanya. Lebih dari 50 jenis kerupuk yang diproduksi oleh Kampoeng Kerupuk Tlasih - Tulangan. Kampoeng Kerupuk Tlasih - Tulangan kini dijalankan oleh generasi kedua. Pelopor kerupuk Tlasih adalah Alm. H. Nur Ali asli warga Tlasih.

Pasar awal yang dijajaki setelah menguasai Sidoarjo untuk keluar kota adalah Bali. Dari Pulau Dewata tersebut Kerupuk Tlasih - Tulangan mendapat sambutan luar biasa, 2 (dua) mobil truk per 2 (dua) hari. Kemudian ekspansi pasar ke Kalimantan, Sulawesi bahkan kini telah masuk pasar Jakarta.

Kini di Desa Tlasih, Kecamatan Tulangan ada sekitar 60 produsen kerupuk dari tingkat rumah-an sampai tingkat pabrik, yang mayoritas pegawainya adalah masyarakat desa Tlasih sendiri.



DAFTAR ANGGOTA KAMPOENG KERUPUK TLASIH

NAMA	JENIS PRODUK	ALAMAT / TELEPON
01. Sigit, R	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong	Tlasih Rt 01/01
02. HM Hasan Basi	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong	Tlasih Rt 01/01 Telp. 031 70764147
03. H. Munzir, SAg	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 01/01 Telp. 031 8850163
04. Hasan Bior	Prsh. Kerupuk Mawar, Ukur, Manggar	Tlasih Rt 01/01 Telp. 031 8851631
05. H. Adawiyah	Prsh. Kerupuk Mawar, Ukur, Manggar	Tlasih Rt 01/01
06. Mujibur Rahman	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 01/01
07. Husein S.	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Iris	Tlasih Rt 01/01 Hp. 081 230 440 060
08. H. Sutono	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Iris	Tlasih Rt 01/01
09. Samud Huda	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Iris	Tlasih Rt 02/01 Telp. 031 8853691 / 7737019
10. M. Dosiin	Prsh. Kerupuk Iris	Tlasih Rt 02/01
11. Mukit	Prsh. Kerupuk Iris	Tlasih Rt 02/01
12. H. Suladi	Prsh. Kerupuk Iris	Tlasih Rt 02/01
13. Saikoro	Prsh. Kerupuk Iris	Tlasih Rt 02/01
14. Ridwan Al Aziz	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 02/01
15. Amadin	Prsh. Kerupuk Impala, Ukur	Tlasih Rt 02/01
16. Sugeng P.	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 02/01
17. Supriyanto	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong, Manggar	Tlasih Rt 03/01 Telp. 031 8853084 / 061553463862
18. Richi S.	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Bawang	Tlasih Rt 03/01 Telp. 031 8853063 / 71415243
19. H. Supar	Prsh. Kerupuk Ukur, Iris	Tlasih Rt 03/01
20. Saepin	Prsh. Kerupuk Iris	Tlasih Rt 03/01
21. H. Husaini	Prsh. Kerupuk Ukur, Iris	Tlasih Rt 03/01
22. Alandi	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 03/01
23. Nur Wid	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 03/01
24. M. Fatoni R.	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Iris	Tlasih Rt 03/01
25. M. Alan	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 03/01
26. M. Al Inad	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong, Manggar	Tlasih Rt 04/01
27. Drs. Saenidi	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong, Manggar	Tlasih Rt 04/01 Telp. 031 70 35 65 86
28. H. Azri	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Iris	Tlasih Rt 04/01 Telp. 031 8852244
29. H. Jailer	Prsh. Kerupuk Iris	Tlasih Rt 04/01
30. H. Kardi	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Impala	Tlasih Rt 04/01
31. H. Sulaimo	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong	Tlasih Rt 04/01 Telp. 031 8850310
32. H. Akas Tufoni	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 04/01
33. H. Zamrudin	Prsh. Kerupuk Ukur, Mawar, Puli Tahu	Tlasih Rt 05/01 Hp. 031 8850262 / 7092796
34. M. Zakiyah	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 05/01 Hp. 081 230 344 789
35. M. Erlan E. SE	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 05/01
36. HM Muju	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 05/01
37. M. Fathudin	Prsh. Kerupuk Mawar, Tahu, Manggar	Tlasih Rt 06/01 Telp. 031 8855096
38. Saiful Anwar	Prsh. Kerupuk Mawar, Impala, Keong	Tlasih Rt 06/01 Hp. 085 85 020 1058
39. HM Zamrudin	Prsh. Kerupuk Mawar, Keong, Manggar	Tlasih Rt 06/01 Telp. 031 8850262 / 71550088
40. Supriyo	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 06/01 Hp. 0853479461
41. Abd. Mawis	Dua Putra Jaya Impala	Tlasih Rt 07/02 Telp. 031 77821626
42. H. Haidin	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 07/02
43. M. Bawati	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 07/02
44. Rifkan Fanani	UD Jaya Mandiri Puli Tahu	Tlasih Rt 02/02 Telp. 031 8853266 / 08133068528
45. Ed. Supriyanto	Mula Jaya Puli Tahu	Tlasih Rt 02/02 Hp. 085 850 269 370
46. Anik Siswanto	Dua Putra Puli Tahu	Tlasih Rt 02/02 Hp. 085 852 305 664
47. Utianso	Dua Bawang Puli Tahu	Tlasih Rt 02/02 Hp. 085 731 306 285
48. Muajir	Dua Putra Puli Tahu, Impala	Tlasih Rt 02/02 Telp. 031 8856513
49. M. Isni	Prsh. Kerupuk Puli Tahu, Impala	Tlasih Rt 02/02 Telp. 031 8855893 / 70749418
50. Masruki B	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 02/02
51. H. Abd. Kholik M	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 02/02
52. Syarif	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 04/02
53. HM Susdi	Prsh. Kerupuk Puli Tahu	Tlasih Rt 04/02
54. Tabak	Prsh. Kerupuk Ukur, Impala	Tlasih Rt 04/02
55. M. Nur Kholis	Prsh. Kerupuk Keong, Puli Tahu	Tlasih Rt 04/02
56. Apriyanti Eris S.	Tiga Dara Mawar, Keong	Tlasih Rt 04/01 Hp. 081 13 402 475
57. Muliati	Tiga Dara Ukur, Iris	Tlasih Rt 04/01

Plamfet Disperindag Sidoarjo tahun 2009 (DisperindagSidoarjo, 2009)

Masyarakat desa Tlasih selain dibuatkan pamflet Kampoeng Kerupuk Tlasih Tulangan oleh Perindustrian dan Perdagangan (Disperidag) Sidoarjo sebagai perhatian pemerintah terhadap UKM yang dimiliki, ada beberapa bantuan yang diterima oleh masyarakat desa Tlasih selain pamflet. Penerimaan bantuan dari Perindustrian dan Perdagangan (Disperidag) Sidoarjo tidak sekedar program pemerintahan Kabupaten Sidoarjo semata. Bantuan untuk usaha kerupuk masyarakat desa Tlasih dilakukan oleh pemerintahan pusat Republik Indonesia dengan program yang berbeda-beda kemudian program tersebut disalurkan pada Pemerintahan Daerah. Dari setiap program pusat Republik Indonesia yang berbeda-beda turunya program tersebut disalurkan pada pihak pemerintah daerah yang terkait adalah Disperindag Kabupaten Sidoarjo.

1. Bantuan dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia berupa bantuan pinjaman senilai Rp. 200juta. Dana Rp. 200juta ini dianjurkan untuk disalurkan ke beberapa pengusaha yang membutuhkan. Pada saat itu bapak Rifkan Fanani (Ketua Paguyuban Pengusaha Kerupuk desa Tlasih) yang mengikuti program tersebut mewakili pengusaha kerupuk desa

Tlasih. Pucuk dicinta ulam pun tiba, peribahasa ini cukup mewakili keadaan, akhirnya ssepuluh pengusaha kerupuk desa Tlasih mendapatkannya.

2. Bantuan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dalam program klaster Mamin (makanan dan minuman) berupa bantuan permesinan seperti freezer, mesin pengaduk adonan atau molen, ketel dan mesin potong. Bantuan dari pemerintah berupa freezer, embat buah molen atau mesin pengaduk adonan, lima buah mesin pemotong kerupuk dan dua buah ketel. Oleh ketua paguyuban bantuan-bantuan tersebut disalurkan kepada pengusaha kerupuk yang membutuhkan.
3. Kementerian Perindustrian dan Perdagangan memberi bantuan berupa sertifikat halal dan P-IRT yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Sidoarjo. Bantuan tersebut merupakan bantuan administrasi, selain bantuan administrasi pengusaha kerupuk desa Tlasih juga pernah mendapat bantuan permesinan dari Kementerian Perindustrian dan Perdagangan berupa mesin pengaduk adonan atau molen sejumlah 5 buah (Fanani, 2018).

Pemerintah dalam memberi dukungan pada kegiatan ekonomi UKM dan upaya pemberdayaan Usaha Kecil berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dengan diselenggarakan atas asas kekeluargaan. Pemerintah memberi perlindungan hukum, perhatian ini dilihat pada tahun 1995. Pemerintahan di bawah kedudukan Presiden Soeharto tersebut telah mencanangkan, membuat, meluncurkan dan menerapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil (Undang-Undang Republik Indonesia No.9, 2008). Undang-undang ini menjadi payung hukum bagi usaha kecil pada saat itu sampai bulan Juni tahun 2008.

Pada tahun 2008, pemerintah Republik Indonesia telah berganti pimpinan yaitu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang memerintah tahun 2004-2009. Awal Juli 2008 pemerintahan dibawah naungan Kabinet Indonesia Bersatu I telah menimbang bahwa sehubungan dengan perkembangan lingkungan perekonomian yang semakin dinamis dan global, Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, yang mengatur Usaha Kecil perlu diganti, agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia dapat memperoleh jaminan, kepastian dan keadilan

usaha maka pemerintah saat itu merevisi undang-undang tahun 1995 menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Undang-Undang RI No.20 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, 2008)).

Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pemerintah pada masa itu juga membuat sebuah buku yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian Republik Indonesia berupa Buku VI:Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Klaster Industri Prioritas, Industri Kecil dan Menengah Tertentu. Buku panduan (Road Map) ini dikeluarkan pada tahun 2009 sebagai perencanaan untuk tahun 2010-2014. Hal ini sebagai kelanjutan dari klaster yang dilakukan pemerintah pada tahun 2004 sampai 2009 (Prayono, 2009).

PENUTUP

Industri kerupuk masyarakat desa Tlasih tidak serta merta langsung menjadi sentra industri yang kita kenal saat ini. Untuk memulainya perlu adanya seseorang yang berani mengambil ilmu pengetahuan tentang kerupuk. Hal ini terbukti dengan keberhasilan pelopor industri kerupuk.

Industri kerupuk masyarakat desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo mampu bertahan dari tahun 1970 sampai saat ini. Berkembangnya industri kerupuk masyarakat desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo membuat pemerintah tertarik. Ketertarikan akan kegiatan perekonomian yang berdampak dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk itu pemerintah ikut andil dalam memberikan kemudahan. Baik berupa kebijakan administrasi ataupun dengan memberikan program-program yang bersifat membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Adhi, perangkat desa ,Kasi P.Umum, 2016, ” *Monografi Desa Tlasih* ”, Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo
- Kuntowijoyo, 2005, “ *Metodologi Sejarah* “, Jakarta, Balai Bentang
- Leirissa,R. Z., G. A. Ohorella dan Yuda B. Tangkilisan., 2012, “*Sejarah Perenominan Indonesia*”, Yogyakarta, Ombak

- Prayono, Sekjend Kepala Biro Hukum dan Organisasi, 2009,” *Buku VI:Peta Panduan (Road Map) Pengembangan Klaster Industri Prioritas,Industri Kecil dan Menengah Tertentu Tahun 2010-2014*”, Departemen Perindustrian RI
- Priyadi, Sugeng, Dr.M.Hum, 2012,”*Metode Penelitian:Pendidikan Sejarah*”, Yogyakarta, Ombak
- Soekanto, Soerjono.Dr.Prof, 2012, “ *Sosiologi Suatu Pengantar* “, Jakarta: Rajawali Pers
- Soelaeman, Munandar.M.Ir, 1993“ *Ilmu Sosial Dasar:Teori dan Konsep Ilmu Sosial*“, Bandung: Eres
- Tim Dosen, 2017, “*Buku Pedoman Penulisan Skripsi*”, Sidoarjo: STKIP PGRI Sidoarjo
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Offline] 1.5.1, Diakses 19 November 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil, diakses www.hukum online.com, Diakses 24 Januari 2018.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan, 2009, “kampoeng kerupuk Tlasih Tulangan”, pamflet dalam *Sidoarjo Festival Tahun 2009*, Kabupaten Sidoarjo

Sumber Jurnal:

- Masfufah, Siti, 2014, ”Perkembangan Industri Krupuk Terhadap Sosial Ekonomi masyarakat Desa Tlasih Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo tahun 1995-2005”, *Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Sidoarjo*

Sumber Wawancara:

- Jamaludin, H., 63 tahun, pengusaha kerupuk, wawancara di Desa Tlasih di Tlasih Rt 05 Rw 02 pukul 10.00 WIB tanggal 01 Mei 2018
- Lilik Faridah, 49 tahun, anak dari H. Abdul Kotib (alm) dan istri Bapak Kepala Desa Tlasih Drs. Untung Suyitno, Wawancara Desa Tlasih di Tlasih Rt 01 Rw 02 pukul 19.30 WIB tanggal 12 November 2017
- Moch. Wachid S., 37 tahun, pengusaha kerupuk, wawancara Desa Tlasih di Tlasih Rt 04 Rw 01 pukul 19.00 WIB tanggal 09 Mei 2018
- Rifkan Fanani, 43 tahun, Ketua paguyuban Mekar Bersama,wawancara di Balai Desa Tlasih tanggal 03 Juli 2018 jam 14.15 WIB
- Untung Suyitno, Drs., 54 tahun, Kepala Desa Tlasih periode 2007-2019, wawancara di Desa Tlasih di Tlasih Rt 01 Rw 02 pukul 19.30 WIB tanggal 12 November 2017
- Tuningsih, 57 tahun, masyarakat desa dan Ketua Seksi Pelayanan Umum di Balai Desa Tlasih, wawancara di Desa Tlasih di Tlasih Rt 05 Rw 01 pukul 13.00 WIB tanggal 24 Juni 2018